

FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BEI

Nisa Muthia Pramesti

nisamp26@yahoo.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of return on assets, return on equity, earnings per share and liquidity on stock prices. This type of research is quantitative and uses purposive sampling technique. The data used in this study are financial statements with samples taken by 7 companies. The analysis technique uses multiple regression analysis. The results of the study return on assets has a positive effect, this result shows that a good picture of company performance and shows the company's high ability to generate profits by using corporate wealth which will later have an impact on increasing the company's stock price. Return on equity has a positive effect on this result, indicating that companies that are more efficient in using their capital to generate profits will give hope of the increase in stock returns they have, so as to increase the company's stock price. Earnings per share has a positive effect, this result shows that the higher earnings per share to be shared can affect the company's stock price. Liquidity has a positive effect, this result shows that companies that have available current assets to cover short-term liabilities that are immediately due, can increase the company's stock price.

Keywords: *return on asset, return on equity, earnings per share, liquidity, share price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset, return on equity, earnings per share* dan likuiditas terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dengan sampel yang diambil 7 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif, hasil ini menunjukkan bahwa gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kekayaan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. *Return on equity* berpengaruh positif hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. *Earnings per share* berpengaruh positif, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba per lembar saham yang akan dibagikan maka dapat mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut. Likuiditas berpengaruh positif, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Kata Kunci: *return on asset, return on equity, earnings per share, likuiditas, harga saham*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasar modal mempunyai tentang pertumbuhan perusahaan, perkembangan industri yang selalu diikuti oleh kebutuhan dana yang besar sehingga industri harus mencari sumber dana guna melakukan operasionalisasinya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go publik* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Dunia industri manufaktur telah mengalami pasang surut tentang pertumbuhan perusahaan, perkembangan industri yang selalu diikuti oleh kebutuhan dana yang besar sehingga industri harus mencari sumber dana guna

melakukan operasionalisasinya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go publik* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Sebagai negara yang melakukan perkembangan perekonomian, maka Indonesia membutuhkan adanya modal atau dana dalam jumlah yang besar sebanding dengan pertumbuhan yang ditargetkan (Atik, 2012). Dalam hal ini pasar modal mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Dari pasar modal diharapkan dunia usaha memperoleh sebagian atau bahkan seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan. Dengan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tandelilin (2010:2) seorang investor dalam mencapai beberapa keuntungan dimasa mendatang maka hal yang perlu dilakukan investor yaitu melakukan keterikatan atas beberapa modal maupun dana yang dimiliki.

Investasi pada hakekatnya merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Seorang investor dapat sekedar memprediksi seberapa besar tingkat modal yang akan kembali dan memprediksi seberapa banyak mungkin hasil yang dihasilkan dengan kesimpangan jumlah yang didapatkan. Hartono (2009:26) dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh *investor*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga saham dipasar modal banyak macamnya, dimana faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung harga dari perusahaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dibagi menjadi 3 kategori yaitu faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis serta faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut.

Adapun faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang harga saham dengan menggunakan faktor-faktor fundamental mengindikasikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Absari *et al.* (2012) faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian meliputi *liquidity*, *size*, *DER*, *ROE*, *profitabilitas*, *price earnings ratio* dan risiko sistematis, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *earnings per share* dan risiko sistematis yang mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, *debt equity ratio*, *return on equity* dan *price earnings ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Clarensia *et al.* (2012) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian meliputi likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Sari dan Venusita (2013) menyatakan bahwa faktor fundamental yang diukur dengan rasio keuangan meliputi *EVA*, *EPS*, *ROE* dan *NPM* memiliki hasil yang berbeda bahwa *return on equity* saja yang dapat mempengaruhi harga saham sedangkan *economic values added*, *earnings per share*, dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Putra (2016) faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian meliputi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, didapat hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga

saham, dan solvabilitas, likuiditas dan aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Rochmah (2017) menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental, yang meliputi *return on asset* (ROA), *earnings per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *price earnings ratio* (PER), dan dari beberapa faktor fundamental didapat hasil yang berbeda seperti *return on asset* dan *earnings per share* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan *price earnings ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Samsuar dan Akramunnas (2017) menyatakan bahwa faktor fundamental dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *current ratio* (CRT), *debt to equity ratio* (DER), harga saham gabungan (IHSG), dan volume perdagangan, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan volume perdagangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan faktor fundamental yang lain meliputi *current ratio* dan indeks harga saham gabungan (IHSG) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapat hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin meneliti kembali seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Adapun rasio keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi *return on asset*, *return on equity*, *earnings per share*, dan likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memilih dalam memenuhi kebutuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai, dan hasil penelitian kali ini didapat hasil yang sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Objek penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dari tahun 2012-2017. Perusahaan otomotif dan komponen digunakan dalam penelitian ini dikarenakan persaingan yang sangat kompetitif dari satu perusahaan ke perusahaan lain, selain itu perusahaan otomotif dikarenakan perusahaan otomotif di dalam negeri memiliki perkembangan yang pesat yang dapat dilihat dari jumlah industri perusahaan otomotif semakin banyak yang masuk ke dalam negeri. Hal ini dikarenakan sektor otomotif yang semakin banyak menarik minat masyarakat akan kebutuhan hasil produk yang diciptakan perusahaan otomotif. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham?; (2) Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham?; (3) Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham?; (4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham; (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham; (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap harga saham; (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat (*social responsibility*). Fenomena seperti itu terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Hadi, 2011:93). Untuk itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur pada sebatas indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Perusahaan hendaknya memperhatikan kepentingan *stakeholder*,

karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* Hadi (2011:94). Untuk itu, perusahaan hendaknya menjaga reputasinya yaitu dengan menggeser pola orientasi (tujuan) yang semula semata-mata diukur dengan *economic measurement* yang cenderung *shareholder orientation*, kearah memperhitungkan faktor sosial (*social factors*) sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial kemasyarakatan (*stakeholder orientation*).

Teori Keagenan

Teori keagenan sudah mulai berkembang berawal dari adanya penelitian oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mengacu pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan disebut *principal*. Maksimalisasi kekayaan *principal* akan diserahkan kepada pihak-pihak yang dianggap profesional untuk mengelola perusahaan. Pihak profesional tersebut dalam perusahaan disebut sebagai manajemen, yang dalam teori keagenan disebut sebagai *agent*. Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh *principal*, maka *agent* akan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan biaya yang kecil, karena manajemen tidak menyukai adanya resiko (*risk averse*). Jensen dan Meckling (1976) *agency conflict* akan terjadi jika proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan kurang dari 100%. Kondisi ini akan menimbulkan kecenderungan manajemen untuk bertindak mementingkan kepentingan sendiri dan tidak berdasarkan maksimalisasi kemakmuran *principal* lagi.

Konflik antara manajer dan pemegang saham dapat terjadi saat terdapat *free cash flow*. Ketika perusahaan tidak lagi mempunyai kesempatan investasi yang menarik, pemegang saham menginginkan *free cash flow* dibagikan kepada mereka dalam bentuk dividen. Disisi lain manajer cenderung ingin menahan sumber daya termasuk (*free cash flow*) tersebut sehingga manajer mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut Hanafi dan Halim (2007:317). Konflik keagenan antara kreditur dan pemegang saham muncul karena pemegang saham selalu menginginkan agar manajer bersifat agresif dalam menerima proyek-proyek dengan *expected return* (pengembalian yang diharapkan) yang tinggi sedangkan di sisi lain, *expected return* yang tinggi sudah tentu mengandung risiko yang tinggi pula (*high risk, high return*). Jika perusahaan mengambil proyek yang berisiko tinggi maka akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan sehingga kreditur merasa khawatir pinjaman yang diberikan tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan. Apabila proyek yang berisiko tinggi tersebut dapat memberikan hasil baik, kreditur akan tetap dibayar dengan tingkat bunga sesuai kontrak, sedangkan keuntungan sisa akan menjadi hak pemegang saham meskipun kreditur juga telah menanggung tambahan risiko atas kemungkinan gagalnya proyek. Wahidahwati (2001), konflik keagenan dapat dikurangi melalui beberapa alternatif, yaitu: (1). Meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*insider ownership*). Dengan kepemilikan manajerial, manajemen akan merasakan langsung dampak dari setiap keputusannya termasuk dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan, (2). Peningkatan kepemilikan institusional (*institutional investor*) sebagai pihak yang memonitor agen. Dengan kepemilikan institusional maka distribusi saham akan lebih menyebar yang nantinya mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengurangi biaya keagenan, (3). Meningkatkan *dividen payout ratio* sehingga akan mengurangi *free cash flow* dan manajemen terpaksa mencari sumber pendanaan dari luar, (4). Meningkatkan penggunaan hutang dalam pendanaan karena dapat menurunkan *excess cash flow* maka *free cash flow* yang tersedia untuk manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak semestinya menjadi terbatas.

Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, hal demikian merupakan pengertian analisis rasio keuangan. Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kinerja keuangan adalah teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik kolom neraca maupun laba rugi (Irawati, 2005).

Perlunya Analisis atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan karena informasi tersebut disajikan relatif seragam, sedangkan kebutuhan dari pemakai laporan beragam. Pihak luar perusahaan bergantung pada suatu perusahaan karena informasi tersebut disajikan relatif seragam, sedangkan kebutuhan dari pemakai laporan beragam terlibat langsung dalam operasional sehari-hari. Kebutuhan pihak luar perusahaan terkadang tidak dapat secara mudah dipenuhi oleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hanafi dan Halim (2007:6) menyatakan bahwa tujuan analisis keuangan antara lain, (1) Investasi pada saham. (2) Pemberian kredit. (3) Kesehatan pemasok (*supplier*). (4) Kesehatan pelanggan (*customer*). (5) Kesehatan pelanggan yang ditinjau dari karyawan. (6) Pemerintah (*government*). (7) Analisis internal. (8) Analisis pesaing. (9) Penilaian perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan Analisis laporan keuangan adalah kinerja keuangan adalah teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan (Munawir, 2004: 36). Menurut Munawir (2004: 37) menunjukkan bahwa teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis perbandingan laporan keuangan, metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Kompositif dimana melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran, maupun hubungannya (intra perusahaan, inter perusahaan, *industrial norm, budget*). *Trend analysis-horizontal* yang terdiri dari indeks dan *numbers*. Membuat laporan keuangan dalam bentuk *common size financial statement* atau bentuk sederhana, biasanya dibuat secara *vertikal*.

Teknik dalam analisis laporan keuangan terbagi menjadi beberapa teknik diantaranya *analytical review* atau *transactional analysis*, *metode index time series*, metode Kompositif dimana melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran, maupun hubungannya (intra perusahaan, inter perusahaan, *industrial norm, budget*). *Trend analysis-horizontal* yang terdiri dari indeks dan *numbers*. Membuat laporan keuangan dalam bentuk *common size financial statement* atau bentuk sederhana, biasanya dibuat secara *vertikal*. Analisis rasio yang mencakup likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *leverage*, aktivitas dan *market based ratio*. Teknik analisis lain seperti diantaranya analisis sumber dan penggunaan dana, analisis *break even*, analisis *gross profit* dan *dupont* analisis. Modal analisis yang terdiri antara lain *Bond rating*, *Bankruptcy model*, *Net cash flow prediction model* dan *Take over model*. Dapat digunakannya teknik analisis kinerja keuangan dalam analisis laporan keuangan diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas yang berpedoman pada analisis kinerja keuangan yang merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan adalah dapat digunakannya teknik analisis kinerja keuangan dalam

analisis laporan keuangan diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas yang berpedoman pada analisis kinerja keuangan yang merupakan

Rasio Keuangan

Harahap (2013:297) rasio keuangan merupakan hasil perhitungan dari perbandingan satu akun pada laporan keuangan dengan akun lain di laporan keuangan, dengan mempunyai hubungan yang langsung dan berarti. Analisa yang dilakukan pada kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui hubungan yang ada pada setiap pos-pos yang ada pada laporan keuangan dapat menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, selain itu rasio keuangan dapat digunakan sebagai gambaran laporan posisi atau kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan antara aset lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Macam-macam dari rasio likuiditas, sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR); (2) *Acid test Ratio*.

Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: (1) *Total Debt to Equity Ratio* (DER); (2) *Total Debt to Aset Ratio* (DAR)

Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas terdiri dari: (1) *Return on Aset* (ROA); (2) *Return on Equity* (ROE); (3) *Gross Profit Margin* (GPM); (4) *Nett Profit Margin* (NPM).

Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas yang terdiri dari: (1) *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva); (2) *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja); (3) Perputaran Aktiva; (4) Perputaran Persediaan; (5) Rata-Rata Umur Piutang.

Rasio Pasar (*Market Based Ratio*), merupakan rasio yang digunakan investor dalam memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan pada pasar modal. Rasio pasar yang terdiri dari: (1) *Price Earnings Ratio* (PER); (2) *Earnings Per Share* (EPS); (3) *Price to Book Value* (PBV)

Penelitian ini digunakan rasio keuangan yang mewakili lima klasifikasi rasio di atas, *return on asset*, *return on equity*, *earnings per share*, dan likuiditas.

Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Sjahrial (2012:19) mendefinisikan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut *emiten*. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut, sehingga seorang investor yang membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun sebagai pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Jenis saham yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham biasa dan saham preferen. Menurut Sunariyah (2011:166) keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan harga saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang beredar di pasar modal. Tujuan analisis saham

untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak.

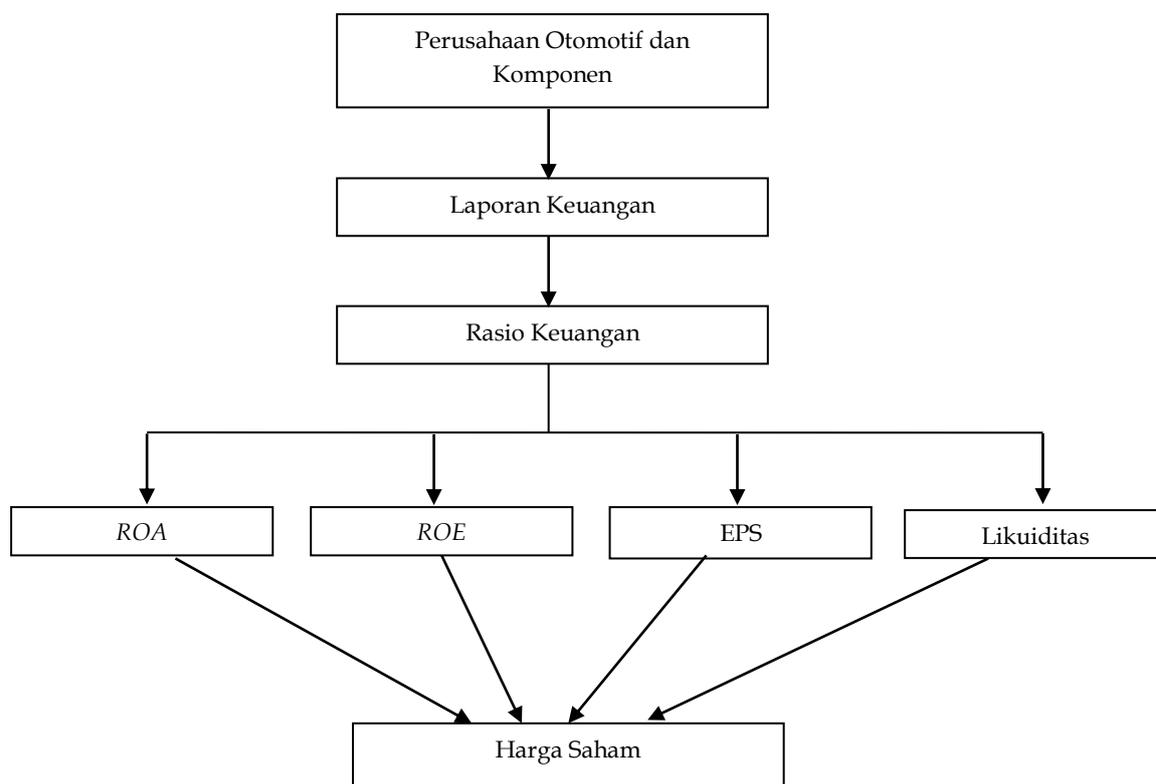
Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal di pasar modal. Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau emisi saham, tujuan utama perusahaan menjual saham adalah memperoleh dana yang relatif lebih murah. Ada beberapa jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan antara lain: saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan jenis saham yang mempunyai hak kontrol, hak pembagian keuntungan dan hak suara sedangkan saham preferen merupakan saham yang memiliki hak istimewa seperti pembagian keuntungan dimuka atau terdahulu, pembagian hak setelah liquidasi dan hak kumulatif. Menurut Manurung (2015:67) nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu: (1) *Par Value* (Nilai Nominal); (2) *Base Price* (Harga Dasar); (3) *Market Price* (Nilai Pasar)

Saham atau *stock* adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan perseroan terbatas. Tujuan dari investor dalam membeli saham dipergunakan untuk mendapatkan penghasilan kembali dari pembelian atau pengikutsertaan kepemilikan saham tersebut melalui tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas. Saham merupakan instrumental yang paling dominan diperdagangkan dalam melakukan transaksi jual beli pada bursa efek. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham. Saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinuitas. Bagian dari proses analisis sekuritas dalam investasi merupakan penilaian kinerja saham. Menilai kinerja saham berarti menilai kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Itu artinya bahwa nilai yang tercermin dalam saham adalah cerminan nilai perusahaan yang diapresiasi oleh pasar. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik, atau yang dikenal juga dengan nilai teoritis, adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi (Tandelilin, 2010:183). Keputusan membeli atau menjual harga saham akan sangat bergantung kepada hasil perbandingan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang dilakukan investor. Investor berkepentingan untuk mengetahui informasi dari ketiga nilai tersebut sebagai dasar penilaian kinerja saham perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan oleh investor agar investor tidak salah dalam membeli saham perusahaan dan agar investor dapat memperoleh return saham yang tinggi sehingga investor akan mendapatkan keuntungan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran adalah suatu yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Adapun rerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA), digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka akan memberikan kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham, hal ini sejalan dengan penelitian Rochmah (2017), yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, hal ini yang berarti bahwa ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan semakin meningkat, maka harga saham akan naik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H₁: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2012). ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Sebagaimana ROE yang semakin tinggi menunjukkan kinerja

perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Venusita (2013), yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, hal ini yang berarti bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan ROE yang lebih tinggi akan dapat mempengaruhi investor maupun calon investor untuk mau melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor akan rela untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi apabila nilai ROE perusahaan diperkirakan akan terus meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H₂: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earnings per Share* Terhadap Harga Saham

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Absari *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H₃: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas cukup tinggi. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* merupakan indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsyudin, 2009:41). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Samsuar dan Akramunnas (2017), yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin baik rasio *current ratio* maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini

dilakukan agar mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earnings per share*, dan likuiditas terhadap harga saham. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2011:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2011:85) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun hal-hal yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2017; (2) Perusahaan otomotif yang laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah secara berturut-turut untuk tahun 2012 sampai 2017; (3) Perusahaan otomotif yang memiliki laba positif dari tahun 2012 sampai 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder, namun dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Otomotif yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia 2012 sampai dengan periode 2017. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu *website Indonesian Stock Exchange* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* serta melakukan kunjungan ke Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini, meliputi data yang relevan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan otomotif dalam periode 2012-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Dalam penelitian ini harga saham diukur menggunakan harga saham (*closing price*) saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Hartono, (2010:207) rumus untuk menghitung harga saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. Dalam penelitian ini *Return On Assets* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dalam penelitian ini *Return On Equity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS) menunjukkan berapa besar keuntungan (*capital gain*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan} - \text{Dividen Saham}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* merupakan indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsyudin, 2009:41), *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan lain-lain (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih independen (bebas). Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Untuk regresi yang bervariasi independen terdiri atas dua atau lebih regresinya disebut regresi berganda:

$$\text{HSH} = \alpha + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{EPS} + b_4 \text{CRT} + e$$

Keterangan:

HSH	: Harga Saham
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
CRT	: <i>Current Ratio</i>
e	: Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156). Selain melihat dari grafik, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statisti non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Jika kolmogrov-smirnov menunjukkan hasil nilai signifikansi diatas 0,05 maka data residual tersebut berdistribusi normal. Jika hasil

kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi merupakan untuk pengujian asumsi dalam model regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri itu bahwa nilai variabel nilai perusahaan yang tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ghozali (2011:48) batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah: (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif; (2) Nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi; (3) Nilai D-W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Penelitian ini menggunakan pengujian matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya variabel independen yang biasa disebut dengan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2014). Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinearitas dalam model dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Menurut Ghozali (2014) model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas; (2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Model yang baik adalah homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot. Untuk menguji ada dan tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplots* yang berasal dari *output* program SPSS. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2014): (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi Berganda(R²)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika variabel R² memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel R² memiliki nilai 1 atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F atau uji anova menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α

sebesar 5%. Ghozali (2016). Adapun kriteria dalam pengujian tersebut ialah: (1) Jika nilai signifikan uji $F > 0,05$ maka, model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat di pergunakan dalam analisis berikutnya; (2) Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka, model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan hubungan dari masing-masing variabel dependen (Ghozali, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan Penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	42	.001	.325	.07514	.076439
ROE	42	.001	.475	.12302	.117865
EPS	42	.002	1.715	.22419	.288388
CRT	42	.838	5.125	1.85529	.952350
HSH	42	-.794	1.858	.08607	.530460
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, tentang pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 42. Pada variabel *return on asset* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. *Return on aset* (ROA) merupakan rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap total aset, dari variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai paling kecil adalah 0,001 dan paling tinggi adalah 0,325. Rata-rata variabel *return on asset* perusahaan otomotif dan komponen yang diobservasi adalah sebesar 0,07514 dan standar deviasi sebesar 0,076439.

Pada variabel *return on equity* yang menggambarkan efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan yang ada pada para pemegang saham perusahaan, dari *return on equity* perusahaan menunjukkan bahwa nilai paling kecil adalah 0,001 dan paling tinggi adalah 0,475. Rata-rata variabel *return on equity* yang diobservasi adalah sebesar 0,12302 dan standar deviasi sebesar 0,117865.

Pada variabel *earnings per share* yang menggambarkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya, dari *earnings per share* dalam penelitian ini memiliki nilai paling kecil adalah 0,002 dan nilai paling tinggi 1,715 rata-rata variabel *earnings per share* yang diobservasi adalah sebesar 0,22419 dan standar deviasi sebesar 0,288388.

Pada variabel likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, dari variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai

yang paling kecil adalah 0,838 dan paling tinggi adalah 5,125 rata-rata variabel likuiditas yang diobservasi adalah sebesar 1,85529 dan standar deviasi sebesar 0,952350.

Pada variabel harga saham yang menggambarkan harga saham perusahaan yang diukur dengan menggunakan *closing price*, dari variabel harga saham menunjukkan bahwa nilai paling kecil adalah -0,794 dan paling tinggi adalah 1,858 rata-rata variabel harga saham yang diobservasi adalah sebesar 0,08607 dan standar deviasi sebesar 0,530460.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda tampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	.241	.197		1.228	.227	
	ROA	9.844	4.400	1.418	2.237	.021	
	ROE	6.968	2.687	1.548	2.593	.014	
	EPS	1.024	.361	.814	2.066	.048	
	CRT	1.116	.097	.908	2.195	.030	

a. *Dependent Variable: HSH*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 2, didapat hasil dari uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $HSH = 0,241 + 9,844 ROA + 6,968 ROE + 1,024 EPS + 1,116 CRT + e$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Konstanta, konstanta merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *earnings per share (EPS)*, dan likuiditas yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah 0,241 menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *earnings per share (EPS)*, dan likuiditas = 0 atau konstan, maka variabel harga saham akan sebesar 0,241; (2) Koefisien Regresi *Return on Assets (ROA)*, besarnya nilai koefisien regresi *return on asset (ROA)* sebesar 9,844 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return on asset* dengan variabel harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kekayaan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan; (3) Koefisien Regresi *Return on Equity (ROE)*, besarnya nilai koefisien regresi *return on equity (ROE)* sebesar 6,968 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return on equity (ROE)* dengan variabel harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan; (4) Koefisien regresi *Earnings per Share (EPS)*, besarnya nilai koefisien regresi *earnings per share (EPS)* sebesar 1,024 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *earnings per share (EPS)* dengan variabel harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba per lembar saham yang akan dibagikan maka

dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, semakin tinggi laba per lembar saham maka semakin baik pula perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham, karena para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang membagikan keuntungan per lembar saham yang lebih tinggi; (5) Koefisien Regresi Likuiditas (CRT), besarnya nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 1,116 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas dengan variabel harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya yang segera dipenuhi oleh perusahaan, dengan kata lain perusahaan membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kekayaan perusahaan yang tersedia. Semakin tinggi kekayaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, maka harga saham perusahaan juga akan dapat mengalami peningkatan, karena perusahaan yang mempunyai aset lancar yang mudah untuk dijadikan uang yang akan digunakan untuk membayar kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo.

Uji Normalitas

Hasil dari Uji Normalitas nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		42
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.48135964
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.121
	<i>Positive</i>	.121
	<i>Negative</i>	-.089
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.783
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.572
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,572 > 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah dengan uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Hasil dari Uji Autokorelasi nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.088	.506711	2.007

a. Predictors: (Constant), CRT, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HSH

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil dari uji autokorelasi yang diuji dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, hasil dari uji korelasi tersebut menunjukkan angka

Durbin Watson sebesar 2,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.241	.197		1.228	.227		
ROA	9.844	4.400	1.418	2.237	.021	.555	1.067
ROE	6.968	2.687	1.548	2.593	.014	.562	1.020
EPS	1.024	.361	.814	2.066	.048	.579	1.728
CRT	1.116	.097	.908	2.195	.030	.732	1.366

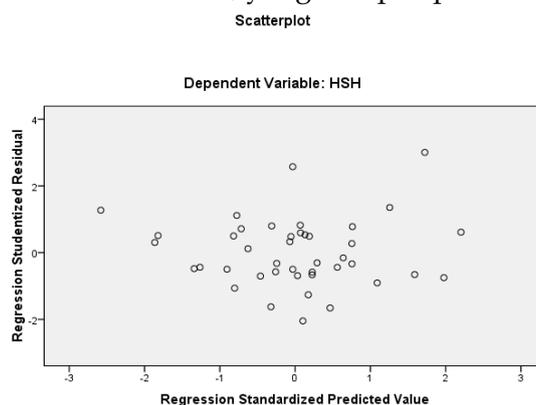
a. Dependent Variable: HSH

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan pengujian pada Tabel 5, pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS) dan likuiditas kurang dari 1 sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS) dan likuiditas yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat penelitian ini dapat dipercaya dan obyektif serta dapat dilakukan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas, yang nampak pada Gambar 2.



Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pada Gambar 2, menunjukkan hasil gambar titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tidak berturan, serta tersebar di atas angka 0 maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi Berganda, yang nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.088	.506711

a. Predictors: (Constant), CRT, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HSH

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Hasil Uji koefisien determinasi berganda pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa R square (R²) sebesar 0,177 yang menunjukkan kontribusi dari variabel *return on asset*, *return on equity*, *earnings per share* dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017. Sedangkan sisanya 0,823 dikontribusi oleh faktor lainnya diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,420 yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *independen* atau bebas.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Hasil dari Uji Kelayakan Model, yang nampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.037	4	.509	1.983	.037 ^a
	Residual	9.500	37	.257		
	Total	11.537	41			

a. Predictors: (Constant), CRT, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HSH

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, menunjukan hasil bahwa F hitung sebesar 1,983 dengan sig 0,037. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji lebih lanjut.

Uji t

Hasil dari Uji t, yang nampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	T	Sig	Keterangan
ROA	2.237	.021	Hipotesis Diterima
ROE	2.593	.014	Hipotesis Diterima
EPS	2.066	.048	Hipotesis Diterima
CRT	2.195	.030	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 8, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *return on assets* terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi 0,021 atau sesuai ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan hipotesis diterima yang berarti *return on assets* mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) Pengujian pengaruh *return on equity* terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi 0,014 atau sesuai ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan hipotesis diterima yang berarti *return on equity* mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) Pengujian pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi 0,048 atau sesuai ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan hipotesis diterima yang berarti *earnings per share* mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (4) Pengujian pengaruh likuiditas terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi 0,030 atau sesuai ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan hipotesis diterima yang berarti likuiditas mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *return on assets* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dapat untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang semakin meningkat akan memberikan kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochmah (2017) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, hal ini yang berarti bahwa ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan

saham. Semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya return saham yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Venusita (2013) yang menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, hal ini yang berarti bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan ROE yang lebih tinggi akan dapat mempengaruhi investor maupun calon investor untuk mau melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor akan rela untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi apabila nilai ROE perusahaan diperkirakan akan terus meningkat.

Pengaruh *Earnings per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *earnings per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Data laba per lembar saham sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh para pemegang saham dan penanaman modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan laba setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor tertarik membeli saham adalah untuk mendapatkan *return*. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan *return*. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Absari *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang keempat dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* merupakan indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan, dan rasio ini yang umum digunakan atas kewajiban jangka pendek, yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang ketika waktu akan jatuh tempo. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* merupakan indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi angka rasio

likuiditas, akan semakin baik bagi investor, dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan menarik minat bagi investor. Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Samsuar dan Akramunnas (2017), yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin baik rasio *current ratio* maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka menghasilkan simpulan, sebagai berikut: (1) *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar, perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan; (2) *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham, sebagaimana ROE yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan; (3) *Earnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi; (4) Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang lancar atau yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak kekayaan lancar yang tersedia untuk membayar utang yang segera jatuh tempo, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan pembahasan serta simpulan yang telah dikemukakan, maka keterbatasan dan saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang mempengaruhi harga saham, sehingga penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti variabel struktur kepemilikan, *leverage* dan kebijakan hutang, dan variabel lain diluar model penelitian; (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya properti, transportasi, makanan dan minuman dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik; (3) Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan tanpa memikirkan kepentingan perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya serta mensejahterakan para pemegang saham, yang akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh investor; (4) Penelitian ini hanya menggunakan sampel 7 perusahaan otomotif dan komponrnnya dengan 5 tahun pengamatan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, D. U. A., M. Sudana dan G. Chandarin. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 1 (2) : 1-18.
- Atik, Y. A. I. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadharma. Jakarta
- Clarensia, J., S. Rahayu dan N. Azisah. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Ekonomi*. 1 (1): 3-4.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Gramedia Pustaka Tama. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2012 *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 5. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartono, J. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Irawati, S. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. Pustaka. Bandung.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3 (4): 305-360.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Manurung, H. T. 2015. Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM Dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food Dan Beverages Di BEI Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Jakarta
- Putra, S. 2016. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Rochmah, O. A. 2017. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Samsuar, T. dan Akramunnas. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*. 1 (1): 116-131.
- Sari, L. N. dan L. Venusita. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (3): 1-21.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Indeks. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedelapan. IKAPI. Bandung
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pengetahuan Pasar Modal*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Grafindo. Jakarta.

- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wahidahwati, 2001. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Intitusional pada Kebijakan Hutang Peusahaan: Sebuah Prospektive Theory Agency. *Simposium Nasional Akuntansi IV Bandung*.